



**PENGARUH PROFESIONALITAS GURU TERHADAP MOTIVASI  
BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN FIQH DI MA  
RAUDHATUN NASIHIN DESA AREMANTAI KEC. SEMENDE  
DARAT ULU KAB. MUARA ENIM**

**Tesis**

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat  
guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I.)  
dalam Program Studi Ilmu Pendidikan Islam  
Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

**HABIBULLAH**  
**NIM : 2120101066**

**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2014**



## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini kami selaku pembimbing tesis:

1. Nama : Prof. Dr. Abdullah Idi, M. Ed  
NIP : 196509271991031004
2. Nama :  
NIP :

dengan ini menyetujui bahwa tesis berjudul **”PENGARUH PROFESIONALITAS GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH ALIYAH RAUDHATUN NASIHIN DESA AREMANTAI KEC. SEMENDE DARAT ULU KAB. MUARA ENIM.”** yang ditulis oleh:

Nama : Habibullah  
Nomor Induk : 2120101066  
Program Studi : Ilmu Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah Tertutup pada Program Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang.

Palembang, 24 September 2014

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. Abdullah Idi, M. Ed  
NIP. 196509271991031004

NIP.



## PERSETUJUAN TIM PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH TERTUTUP

Tesis berjudul ” **PENGARUH PROFESIONALITAS GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH ALIYAH RAUDHATUN NASIHIN DESA AREMANTAI KEC. SEMENDE DARAT ULU KAB. MUARA ENIM**” yang ditulis oleh:

Nama : Habibullah  
Nomor Induk : 2120101066  
Program Studi : Ilmu Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

telah dikoreksi dengan seksama dan dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah Terbuka pada Program Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang.

### TIM PENGUJI

1. : .....  
NIP. Tanggal .....

2. : .....  
NIP. Tanggal .....

Ketua, Palembang, 2014  
Sekretaris,

NIP.

NIP.



## PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Tesis berjudul **"PENGARUH PROFESIONALITAS GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH ALIYAH RAUDHATUN NASIHIN DESA AREMANTAI KEC. SEMENDE DARAT ULU KAB. MUARA ENIM"** yang ditulis oleh:

Nama : Habibullah  
Nomor Induk : 2120101066  
Program Studi : Ilmu Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Terbuka pada tanggal ..... dan dapat disetujui sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M. Pd.I.) pada Program Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang.

### TIM PENGUJI

Ketua : .....  
NIP. Tanggal.....

Sekretaris : .....  
NIP. Tanggal .....

Penguji I : .....  
NIP. Tanggal .....

Penguji II : .....  
NIP. Tanggal .....

Direktur, Palembang, 2014  
Ketua Program Studi,

NIP.

NIP.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat pertolongan-Nya jumlah penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul ” PENGARUH PROFESIONALITAS GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH ALIYAH RAUDHATUN NASIHIN DESA AREMANTAI KEC. SEMENDE DARAT ULU KAB. MUARA ENIM” dapat diselesaikan. Demikian juga shalawat beriring salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW., yang telah menuntun umat manusia dari kejumudan kepada sikap berpikir kritis dalam menghadapi kehidupan dunia ini.

Penulisan ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I) dalam bidang manajemen pendidikan Islam pada program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Fatah Palembang.

Tidak dapat dipungkiri dalam menyelesaikan penulisan tesis ini, penulis telah banyak menerima bantuan pikiran, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Penghargaan dan ucapan terima kasih khusus penulis sampaikan kepada kedua Orang Tuaku, ayahanda dan ibunda, Istriku serta anak-anakku.
2. Prof. Dr. H. Aflatun Muchtar, MA, selaku Rektor IAIN Raden Fatah Palembang
3. Prof. Dr. Abdullah Idi, M.Ed selaku direktur PPs IAIN Raden Fatah Palembang yang dalam kesibukannya turut menyempatkan untuk memotivasi penulis.
4. Prof. Dr. Abdullah Idi, selalu pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk selalu membantu, mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini
5. Dr., selaku pembimbing II yang menjadi sumber inspirasi penulis dalam menuntukan topik dalam penulisan tesis ini, yang selalu meluangkan waktu untuk memotivasi, memberi masukan dan arahan-arahan dalam penyelesaian tulisan ini.
6. Kepada seluruh karyawan program Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang.
7. Semua dosen program Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang yang telah mendidik dan menumbuhkan cakrawala berpikir penulis untuk terus menuntut ilmu dan selalu rendah diri bahwa ilmu yang kita peroleh belum sebanding dengan ilmu orang lain.

Penghargaan dan terima kasih kepada teman-teman program Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang program studi IPI angkatan 2012, yang telah memberi motivasi, masukan dan pemikiran-pemikiran tatkala penulisan tesis ini. Semua pihak yang tidak disebutkan satu-persatu pada kesempatan ini, yang telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis, baik selama studi maupun penyelesaian tesis ini.

Semoga jasa semua pihak yang tercantum namanya maupun yang tidak disebut yang telah memberikan andilnya dalam menyelesaikan tesis ini, dinilai Allah SWT sebagai ibadah dan dihitung sebagai pahala amal jariyah. Akhirnya harapan penulis, semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi civitas akademika Program Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang dan para peneliti pada umumnya. Oleh karena itu, tulisan ini senantiasa dibuka untuk kritik dan masukan-masukan. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Palembang, Juni 2014

Penulis

## PERNYATAAN

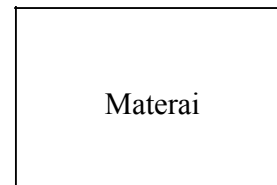
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Habibullah  
Nomor Induk : 2120101066  
Program Studi : Ilmu Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul “ **PENGARUH PROFESIONALITAS GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN FIQH DI MADRASAH ALIYAH RAUDHATUN NASIHIN DESA AREMANTAI KEC. SEMENDE DARAT ULU KAB. MUARA ENIM**” tidak memuat bahan-bahan yang sebelumnya telah diajukan untuk memperoleh gelar di perguruan tinggi manapun tanpa mencantumkan sumbernya. Sepengetahuan saya, tesis ini juga tidak memuat bahan-bahan yang sebelumnya telah dipublikasikan atau ditulis siapapun tanpa mencantumkan sumbernya dalam teks.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan penuh rasa tanggung jawab.

Palembang, Juni 2014  
Yang menyatakan,



Habibullah  
NIM: 2120101066

## DAFTAR ISI

	hlm
Halaman Judul.....	i
Persetujuan Pembimbing.....	ii
Persetujuan Tim Penguji Tertutup.....	iii
Persetujuan Akhir Tesis.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Surat Pernyataan.....	vii
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel.....	x
Pedoman Transliterasi.....	xi
Abstrak.....	xvii

### Bab

#### 1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah.....	1
Identifikasi Masalah.....	4
Batasan Masalah.....	5
Tujuan Penelitian.....	6
Kegunaan Penelitian.....	6
Tinjauan Pustaka.....	7
Kerangka Teori.....	8
Defenisi Operasional.....	13
Variabel Penelitian.....	14
Hipotesis.....	15
Metodologi Penelitian.....	15
Sistematika Pembahasan.....	23

#### 2. LANDASAN TEORI

Profesionalitas Guru.....	24
1. Pengertian Profesionalitas Guru.....	24
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profesionalitas Guru.....	26
3. Kemampuan Guru dalam Mengajar.....	29
Motivasi Belajar.....	39
1. Pengertian Motivasi.....	39
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.....	42
3. Jenis dan Sifat Motivasi.....	44

#### 3. DESKRIPSI WILAYAH

Profil MA Raudhaton Nasihin Desa Aremantai Kec. Semende Darat Ulu	
Kec. Muara Enim.....	48
Tokoh Perintis.....	49
Status Tanah.....	49



Letak Geografis.....	50
Identitas Sekolah.....	50
Visi, Misi, Tujuan dan Strategi.....	50
Keadaan Tenaga Pengajar, Personalia, Keadaan Siswa, Waktu Belajar, dan Keadaan Fasilitas MA Raudhaton Nasihin Desa Aremantai Kec. Semende Darat Ulu Kec. Muara Enim.....	52
Kegiatan Pembelajaran Fiqih.....	66
Tugas Guru dan Karyawan.....	68
Kegiatan Intrakulikuler dan ekstrakulikuler.....	69
Kurikulum.....	71
Struktur Organisasi.....	74

#### **4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Analisis Deskriptif.....	80
Hasil Uji Validitas, Reliabilitas dan Hipotesis.....	80
Bagaimana Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Raudhatun Nasihin Desa Aremantai Kec. Semende Darat Ulu Kab. Muara Enim.....	93

#### **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan.....	100
Saran.....	100

#### **REFERENSI**

#### **BIODATA PENULIS**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## TRANSLITERASI

Terdapat beberapa versi pola transliterasi. Pada dasarnya, Transliterasi mempunyai pola yang cukup banyak. Berikut ini disajikan pola transliterasi arab latin berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/1987.

### Konsonan

Huruf	Nama	Penulisan
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B
ت	Ta	T
ث	Tsa	<u>S</u>
ج	Jim	<u>J</u>
ح	Ha	<u>H</u>
خ	Kha	Kh
د	Dal	D
ذ	Zal	<u>Z</u>
ر	Ra	R
ز	Zai	Z
س	Sin	S
ش	Syin	Sy
ص	Sad	Sh
ض	Dlod	Dl
ط	Tho	Th
ظ	Zho	Zh
ع	'Ain	'
غ	Gain	Gh
ف	Fa	F
ق	Qaf	Q
ك	Kaf	K
ل	Lam	L
م	Mim	m
ن	Nun	N
و	Waw	W
ه	Ha	H
ء	Hamzah	'
ي	Ya	Y

## Vokal

Vokal Bahasa Arab seperti halnya dalam bahasa Indonesia terdiri atas vokal tunggal dan vokal rangkap (diftong).

### Vokal tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab:

----- Fathah

----- Kasroh

----- Dlommah

Contoh

كاتباً = kataba

زكراً = Zukira

### Vokal rangkap

Lambang yang digunakan untuk vokal rangkap adalah gabungan antara harakat dan huruf, dengan transliterasi berupa gabungan huruf.

Tanda/huruf	Tanda baca	Huruf	
ي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
و	Fathah dan waw	au	A dan I

Contoh :

كَيْفَاً : kaifah

يَأْ : 'ala

لَوْحًا : haula

نَـمَ : amana

يَا : ai atau ay

## Mad

**Mad** atau panjang dilambangkan dengan harakat atau huruf, dengan transliterasi berupa huruf atau benda.

Contoh:

Harakat/huruf		Tanda baca	Huruf
آ	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	ā	ā dan garis panjang di atas
إ	<i>Kasroh</i>	ī	i dan garis di atas
أ	<i>Dlommah dan waw</i>	ū	u dan garis di atas

قَالَ سُبْحَانَكَ : qāla subhānaka

شَامَ رَمَادْهَانَ : shāma ramadhāna

رَامَا : rama

فِيهَا مَنَافِي'ُ : fihā manafi'ū

## Ta'Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua macam :

1. Ta Marbutah hidup atau yang mendapat harakat fatha, kasroh, dan dammah, maka transliterasinya adalah /t/.
2. Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, maka transliterasinya adalah /h/.
3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta Marbutah diikuti dengan kata yang memakai al serta keduanya terpisah, maka ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan /h/.
4. Pola penulisan tetap 2 macam.

Contoh

لأفطلا التضور	<i>Raudlatul athfāl</i>
ترو نملا تنيدملا	<i>al-Madīnah al-munawwarah</i>

### Syaddah/Tasydid

Syaddah atau tasydid dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda yaitu tanda syaddah atau tasydid. Dalam transliterasi ini, tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut.

اَئير = *Robban*                      ل ن ذ = *Nazzala*

### Kata Sandang

*Diikuti oleh huruf Syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan bunyinya dengan huruf /I/ diganti dengan huruf yang langsung mengikutinya. Pola yang dipakai ada dua seperti berikut:

Contoh:

	Pola Penulisan	
باوتلا	<i>Al--tawwābu</i>	<i>At-tawwābu</i>
س مشلا	<i>Al-syamsu</i>	<i>Asy-syamsu</i>

*Diikuti huruf Qomariyah*

Kata sandang yang diikuti huruf *qomariyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan-aturan di atas dan dengan bunyinya.

Contoh :

	Pola Penulisan	
عبدبلا	<i>Al-badi'u</i>	<i>al-badi'u</i>
رمقلا	<i>Al-qomaru</i>	<i>al-qomaru</i>

Catatan : Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun *qomariah*, kata sandang ditulis secara terpisah dari kata yang mengikutinya dan diberi tanda hubung (-).

### Hamzah

*Hamzah* ditransliterasikan dengan *opostrof*. Namun hal ini hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Apabila terletak di awal kata, *hamzah* tidak dilambangkan karena dalam tulisannya ia berupa *alif*.

Contoh :

نوخذات	= Ta'khuz <u>u</u> na	ترما	= <i>umirtu</i>
ءادهشا	= <i>Ays-syuhadā'u</i>	اهبيتأف	= <i>fa'ti bihā</i>

### Penulisan Huruf

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata-kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya. Penulisan dapat menggunakan salah satu dari dua pola sebagai berikut:

Contoh	Pola Penulisan
ن يفزار لاريد وهلاهلناو	<i>Wa innalahā lahuwa khair al-raziqin</i>
نازيملاو ليكلالوفواف	<i>Fa aufu al-kaila wa al-mizāna</i>

**ABSTRAK**  
**PENGARUH PROFESIONALITAS GURU TERHADAP MOTIVASI**  
**BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH ALIYAH**  
**RAUDHATUN NASIHIN DESA AREMANTAI KEC. SEMENDE DARAT ULU**  
**KAB. MUARA ENIM**

Dalam proses pembelajaran, guru merupakan sosok yang memiliki peranan yang sangat menentukan. Guru memang bukanlah satu-satunya penentu keberhasilan, tetapi posisi dan perannya sangatlah penting untuk diperhitungkan. Oleh karena itu, untuk mewujudkan kesuksesan dalam proses pembelajaran, guru harus melengkapi dirinya dengan berbagai aspek yang mendukung ke arah keberhasilan, dalam membangkitkan motivasi belajar siswanya ketika ia sedang mengajar.. Adapun rumusan masalah 1). Bagaimana profesionalitas guru di Madrasah Aliyah Raudhatun Nasihin Desa Aremantai Kec. Semende Darat Ulu Kab. Muara Enim?, 2). Bagaimana motivasi belajar siswa mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Raudhatun Nasihin Desa Aremantai Kec. Semende Darat Ulu Kab. Muara Enim, dan 3). Bagaimana pengaruh profesionalitas guru terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Raudhatun Nasihin Desa Aremantai Kec. Semende Darat Ulu Kab. Muara Enim?

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh guru dan siswa di Madrasah Aliyah Raudhatun Nasihin Desa Aremantai Kec. Semende Darat Laut Kab. Muara Enim yang berjumlah 337 orang siswa, adapun sampel penelitian di ambil dengan menggunakan teknik *random sampling*, maka sampel penelitian dipilih hanya siswa kelas XII2 yang berjumlah 36 orang dan satu guru mata pelajaran fiqih yang mengajar di kelas XII2. Tehnik pengambilan data yaitu observasi, dokumentasi dan angket. Adapun tehnik analisis data dengan menggunakan rumus *Persentase*, *Mean*, *Standar Deviasi*, dan *Qhi Kuadrat* terhadap nilai skor dari hasil angket.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, *Pertama*, profesionalitas guru di Madrasah Aliyah Raudhatun Nasihin Desa Aremantai Kec. Semende Darat Ulu Kab. Muara Enim. Hal ini dilihat dari hasil angket yang disebarakan kepada 36 siswa sebagai sampel penelitian dalam kategori sedang yaitu 53%. *Kedua*, motivasi belajar siswa mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Raudhatun Nasihin Desa Aremantai Kec. Semende Darat Ulu Kab. Muara Enim. Hal ini dilihat dari hasil angket yang disebarakan kepada 36 siswa sebagai sampel penelitian termasuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 61 %.. *Ketiga*, berdasarkan uji hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh profesionalitas guru terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Raudhatun Nasihin Desa Aremantai Kec. Semende Darat Ulu Kab. Muara Enim sebesar  $0,622 > 0,424$ .

Kata Kunci : Profesionalitas Guru, Motivasi Belajar

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang Masalah**

Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan berlangsung secara sistematis, terarah dan dalam rangka perubahan kematangan intelektual dan tingkah laku. Adapun perubahan yang menjadi orientasinya adalah mengacu pada proses yang harus dilalui, sebab tanpa adanya proses, perubahan yang diharapkan tidak akan mungkin terwujud, dengan sendirinya tujuan tidak akan mungkin tercapai. Proses inilah yang melibatkan pendidik dan peserta didik, atau lebih dikenal dengan proses pembelajaran. Dalam proses tersebut tidak lebih mementingkan komponen satu dengan komponen yang lainnya, akan tetapi semua komponen yang ada akan lebih diperhatikan agar secara bersama-sama menjadi suatu langkah dan strategi yang efektif dalam merealisasikan tujuan pembelajaran.

Dalam pendidikan, proses pembelajaran selalu memperhatikan keadaan peserta didik serta menghormati harkat dan martabatnya sehingga peserta didik memiliki motivasi yang baik selama proses pembelajaran tersebut. Motivasi merupakan prasyarat utama dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya motivasi, hasil belajar yang dicapai siswa tidak akan optimal dan stimulus belajar yang diberikan oleh guru pun tidak akan berarti.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ramayulis (2010, hlm. 34) dalam bukunya metodologi Pendidikan Agama Islam bahwa motivasi itu ialah sesuatu yang dimiliki oleh seseorang dan ia akan menentukan keberhasilan aktivitas yang dilakukan orang tersebut.



Dalam proses pembelajaran, guru merupakan sosok yang memiliki peranan yang sangat menentukan. Guru memang bukanlah satu-satunya penentu keberhasilan, tetapi posisi dan perannya sangatlah penting untuk diperhitungkan. Oleh karena itu, untuk mewujudkan kesuksesan dalam proses pembelajaran, guru harus melengkapi dirinya dengan berbagai aspek yang mendukung ke arah keberhasilan, khususnya keberhasilan dalam memberikan penguatan dan membangkitkan motivasi belajar siswanya ketika ia sedang mengajar.

Sejalan dengan pendapat Sardiman (2007, hlm. 8) dalam bukunya “ Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar ”yang menyatakan bahwa: “Mengajar merupakan aktivitas mengorganisasi lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik, sehingga akan terjadi proses pembelajaran didalamnya”.

Proses pembelajaran akan menghasilkan hasil belajar. Harus diingat bahwa hasil belajar yang optimal itu sangat dipengaruhi oleh keterampilan mengajar yang dimiliki oleh guru. Guru yang memiliki banyak keterampilan mengajar, maka akan semakin mudah dalam memotivasi belajar siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Sehubungan dengan keterampilan mengajar yang harus dimiliki guru, Mardia Hayati menyatakan bahwa ada beberapa keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki seorang guru, yaitu: 1). Keterampilan membuka pelajaran, 2). Keterampilan bertanya, 3). Keterampilan memberi penguatan, 4). Keterampilan mengadakan variasi, 5). Keterampilan menjelaskan, dan 6).Keterampilan mengelola kelas (Mardia Hayati 2008, hlm. 204).

Dari beberapa keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru diatas, jelaslah bahwa melaksanakan tugas mengajar bagi seorang guru bukanlah perkara yang mudah. Guru dituntut untuk memiliki keterampilan mengajar

yang kompleks, salah satunya ialah guru harus menguasai keterampilan dalam memberi penguatan.

Sejalan dengan pendapat Hasibuan (2010, hlm. 58) yang menyatakan bahwa penguatan itu mempunyai pengaruh positif dalam kehidupan manusia sehari-hari, yaitu mendorong seseorang untuk memperbaiki tingkah laku serta meningkatkan kegiatan dan usahanya.

Pemberian penguatan dapat dilakukan kepada siswa baik secara berkelompok maupun perorangan. Selanjutnya yang dapat diperhatikan oleh guru bahwa pemberian penguatan perlu dilakukan dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan, sehingga semangat dan motivasi belajar peserta didik akan terus tumbuh dan berkembang secara dinamis. Keterampilan memberi penguatan oleh guru dimaksudkan untuk memberi penghargaan kepada siswa terhadap apa yang telah diperbuatnya, sehingga mereka akan berusaha terus memajukan prestasi belajarnya, tetapi sebaliknya ketika mereka melakukan pelanggaran baik secara fisik maupun non fisik, maka hukuman yang diberikan pun harus berkarakter penguatan bagi mereka untuk meningkatkan motivasi belajarnya kearah yang lebih baik.

Madrasah Aliyah Raudhatun Nasihin Desa Aremantai Semende Darat Ulu merupakan salah satu madrasah yang memiliki guru yang cukup profesional dalam mengajar. Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan, guru di Madrasah Aliyah Raudhatun Nasihin Desa Aremantai Semende Darat Ulu menggunakan penguatan sebagai alat untuk memotivasi belajar siswa dalam pembelajaran. Namun berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, penulis masih menemukan beberapa gejala yang mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa di madrasah tersebut masih rendah, gejala tersebut antara lain:

1. Masih ada siswa yang tidak bersemangat ketika pembelajaran berlangsung
2. Masih ditemukannya siswa yang mengganggu teman ketika pembelajaran berlangsung
3. Masih ada sebagian siswa yang tidak mau bertanya ketika menemui kesulitan belajar
4. Masih ada siswa yang mengabaikan tugas yang diberikan guru
5. Masih terdapat siswa yang menyontek ketika mengerjakan tugas

Sehubungan dengan gejala-gejala tersebut di atas, maka timbullah hasil belajar siswa yang rendah akibat menurunnya motivasi belajar siswa. Berdasarkan akibat yang ditimbulkan ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran di Madrasah Aliyah Raudhatun Nasihin Desa Aremantai Kec. Semende Darat Ulu Kab. Muara Enim.

### **Identifikasi Masalah**

Masalah-masalah yang terdapat dalam latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi sebagai berikut

1. Bagaimanakah motivasi belajar siswa mata pelajaran di MA Raudhatun Nasihin Desa Aremantai Kec. Semende Darat Ulu Kab. Muara Enim?
2. Apakah motivasi belajar siswa mata pelajaran di Madrasah Aliyah Raudhatun Nasihin Desa Aremantai Kec. Semende Darat Ulu Kab. Muara Enim secara umum benar-benar tergolong rendah?

3. Bagaimanakah profesionalitas guru mata pelajaran di MA Raudhatun Nasihin Desa Aremantai Kec. Semende Darat Ulu Kab. Muara Enim?
4. Apakah guru mata pelajaran di MA Raudhatun Nasihin Desa Aremantai Kec. Semende Darat Ulu Kab. Muara Enim mempunyai profesionalitas mengajar yang rendah?
5. Apakah ada pengaruh yang positif antara profesionalitas guru dengan motivasi belajar siswa mata pelajaran di MA Raudhatun Nasihin Desa Aremantai Kec. Semende Darat Ulu Kab. Muara Enim?

### **Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya masalah yang ada dalam latar belakang masalah di atas, dan pertimbangan-pertimbangan lain dari peneliti, terutama berkaitan dengan bahan yang tersedia, maka penelitian ini dibatasi pada masalah profesionalitas guru mata pelajaran, motivasi belajar siswa, dan pengaruh antara profesionalitas guru dengan motivasi belajar siswa mata pelajaran di MA Raudhatun Nasihin Desa Aremantai Kec. Semende Darat Ulu Kab. Muara Enim.

### **Rumusan Masalah**

Apakah ada pengaruh profesionalitas guru terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran di Madrasah Aliyah Raudhatun Nasihin Desa Aremantai Kec. Semende Darat Ulu Kab. Muara Enim?

## **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

Untuk mengetahui pengaruh profesionalitas guru terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran di Madrasah Aliyah Raudhatun Nasihin Desa Aremantai Kec. Semende Darat Ulu Kab. Muara Enim

Sedangkan hasil penelitian ini penulis kategorikan menjadi dua orientasi kegunaan, berikut akan diuraikan satu persatu :

### 1. Secara Teoritis

Profesionalitas guru mempengaruhi motivasi belajar siswa mata pelajaran di MA Raudathun Nasihin

### 2. Secara Praktis

- 1) Memberikan input atau masukan bagi guru untuk memperhatikan kemampuannya dengan sebaik-baiknya.
- 2) Sebagai informasi bahwa dituntut keprofesionalan dalam suatu bidang profesi.

## **Tinjauan Pustaka**

Sehubungan dengan penulisan tesis tentang Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran di MA Raudhatun Nasihin Desa Aremantai Kec. Semende Darat Ulu Kab. Muara Enim. Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan dan menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini sudah banyak yang meneliti baik itu masalah kompetensi maupun motivasi belajar siswa, namun yang penulis teliti sedikit berbeda dengan penelitian sebelumnya dilihat dari segi profesionalitas guru, serta untuk memberikan gambaran yang akan digunakan sebagai landasan penelitian.

Berikut ini penulis akan menerangkan berbagai kajian pustaka penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, dan berguna untuk membantu penulis dalam menyusun tesis ini sebagai berikut:

1. Erdawati dalam tesisnya yang berjudul Hubungan Kompetensi Akademik Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA Ethika Palembang Tahun 2006, yang diselenggarakan oleh Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang. Dalam tesis ini menyatakan bahwa bagaimana kompetensi akademik guru Pendidikan Agama Islam di SMA Ethika Palembang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.
2. Wasirin dalam tesisnya yang berjudul Kompetensi Profesional Guru Agama Islam Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ilir Barat I Palembang Tahun 2006, yang diselenggarakan oleh Pascasarjana. Tesis ini mengungkapkan bahwa kemampuan guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode pengajaran tergolong sedang, hal ini tercermin pada penggunaan metode pengajaran yang bervariasi sejalan dengan materi, kondisi kelas dan siswa. Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kompetensi keprofesionalan adalah dengan belajar, membaca semua sumber bacaan, mengunjungi perpustakaan, mengikuti setiap ada kegiatan seminar, membuat karya ilmiah dan mengadakan penelitian.
3. Hayanso dalam tesisnya yang berjudul "Pengaruh Motivasi terhadap Disiplin Guru di Madrasah Aliyah Negeri Model Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin", yang diselenggarakan oleh Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang pada tahun 2007. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Adapun hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang saling mempengaruhi antara

motivasi dengan disiplin guru. Motivasi yang berpengaruh terhadap disiplin guru adalah: tingkat kompensasi yang layak, kesempatan untuk maju, suasana menyenangkan, pengakuan prestasi dan penerimaan dalam kelompok. Sedangkan hasil perhitungan regresi variabel disiplin adalah  $Y = 0,220 - 0,113 (X_1) - 0,00325 (X_2) + 0,001546 (X_3) - 0,601 (X_4) + 0,260 (X_5)$ . Berdasarkan hasil regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien berpengaruh secara keseluruhan, variabel independen mempunyai pengaruh sangat kuat terhadap variabel dependen.

4. Muhammad Soif dalam tesis nya yang berjudul “Hubungan Kinerja Kepala Madrasah dengan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang”, yang diselenggarakan oleh Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang tahun 2005. Motivasi dilakukan penelitian karena guru sering dikaitkan sebagai penyebab rendahnya kualitas pendidikan. Hal tersebut tidak sepenuhnya dapat disalahkan, mengingat guru adalah pelaksana proses belajar mengajar (PBM), sementara sejumlah riset mengatakan bahwa kepala sekolah atau madrasah sebagai pemimpin adalah penyebabnya, karena kurang lebih 85 % aktivitas madrasah dibawah kepemimpinan kepala madrasah. Populasi penelitian berjumlah 46 orang. Hasil data penelitian diolah menggunakan skala likert dengan menggunakan empat pilihan jawaban. Hasil penelitian ini mengungkap bahwa: (1) Kinerja kepala madrasah berada pada kategori sedang. (2) Kinerja guru MAN 1 Palembang berada pada tingkat sedang. (3). Dari hasil uji analisis korelasi yang telah dilakukan menemukan korelasi antara kinerja kepala madrasah dengan kinerja guru di Man 1 Palembang sebesar 0,873 dengan koefisien determinasi sebesar 0,762. Atau sebesar 76,2 % kinerja kepala madrasah tersebut berhubungan erat dengan kinerja guru.

Adapun tesis yang penulis teliti mengarah pada bagaimana profesionalitas guru sehingga mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di MA Raudhatun Nasihin Desa Aremantai Kec. Semende Darat Ulu Kab. Muara Enim.

### **Kerangka Teori**

Profesional berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, dan hakim (Usman 2005, hlm. 14).

Ahmad Ali mendefinisikan bahwa profesionalitas adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional. Istilah profesional aslinya adalah kata sifat dari kata ” *profession* ” (pekerjaan ) yang berarti sangat mampu melakukan pekerjaan. Sebagai kata benda, profesional lebih berarti orang yang melaksanakan sebuah profesi dengan menggunakan profesi sebagai mata pencaharian (2006, hlm.23).

Profesionalitas guru merupakan kondisi, arah, nilai,tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian (Rahman Natawijaya 2008, hlm. 74). Adapun guru yang profesional itu sendiri adalah guru yang berkualitas, berkompeten, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang lebih baik. Dengan demikian, profesionalisme guru adalah pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian dalam mengajar. Seorang guru harus mampu dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pengajaran yang telah dilaksanakan. Dalam setiap bidang profesi dituntut keprofesionalan karena setiap pekerjaan harus dipertanggung jawabkan.

Oemar Hamalik dalam bukunya Proses Belajar Mengajar (2001, hlm. 118), guru profesional harus memiliki persyaratan, yang meliputi:



1. Memiliki bakat sebagai guru.
2. Memiliki keahlian sebagai guru.
3. Memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi.
4. Memiliki mental yang sehat.
5. Berbadan sehat.
6. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas.
7. Guru adalah manusia berjiwa Pancasila.
8. Guru adalah seorang warga negara yang baik.

Dilihat dari tugas dan tanggung jawabnya, tenaga kependidikan ternyata bahwa untuk menyanggah pekerjaan dan jabatan tersebut dituntut beberapa persyaratan. Menurut Muhammad Ali (Muhammad Ali 2006, hlm. 46) sebagai berikut :

1. Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam
2. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya
3. Menuntut tingkat pendidikan keguruan yang memadai
4. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya
5. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupannya.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian khusus sebagai guru. Orang yang pandai berbicara sekalipun belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang professional itu harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dikuasai dan dikembangkan melalui tingkat pendidikan tertentu.

Sementara itu guru yang professional adalah guru yang memiliki kompetensi yang di persyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh guru professional yaitu 1.

Kompetensi kepribadian, 2. Kompetensi paedagogi, 3. Kompetensi professional, dan 4. Kompetensi sosial (Kunandar 2007, hlm. 32).

Guru yang memenuhi persyaratan atau yang profesional tentunya akan dapat menumbuhkan perhatian siswa dalam belajar, sehingga dapat mewujudkan situasi belajar mengajar yang baik. Sebagaimana Nana Sudjana (2006, hlm. 67) menyatakan bahwa tanggung jawab dalam mengembangkan profesi pada dasarnya ialah tuntunan dan panggilan untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga, dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab terhadap profesi.

Berkenaan dengan hal tersebut diatas dalam kegiatan belajar mengajar, guru dituntut dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan penuh rasa tanggung jawab disertai dengan kasih sayang kepada siswa sehingga dapat menarik perhatiannya, minat serta keaktifan dalam belajar mengajar dengan baik dan optimal. Adapun guru yang profesional itu sendiri adalah guru yang berkualitas, berkompentensi, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang lebih baik.

Motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.

Adapun menurut Zaen, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (2012, hlm. 56). Dari pengertian yang

dikemukakan oleh Zeen ini mengandung tiga elemen/ciri pokok dalam motivasi itu, yakni motivasi itu mengawalinya terjadinya perubahan energi, ditandai dengan adanya keinginan, dan dirangsang karena adanya tujuan. Namun pada intinya bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Samuel Soeitoe (2011, hlm. 58) mendefinisikan motivasi sebagai suatu perubahan energi yang berciri timbulnya suatu perasaan yang didahului oleh reaksi-reaksi yang ingin mencapai tujuan. Sementara menurut Moekjizat (2010, hlm. 60) motivasi adalah keinginan didalam diri individu yang mendorong individu untuk bertindak. Terlepas dari beberapa definisi mengenai motivasi sebagaimana telah dijelaskan diatas, motivasi adalah merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu proses belajar mengajar dan perlu mendapat perhatian serius dari para pendidik, karena tanpa motivasi mustahil seorang siswa dapat berhasil di sekolah.

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Motivasi di pandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2008, hlm. 73), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, antara lain :

1. Cita-cita atau aspirasi siswa
2. Kemampuan siswa
3. Kondisi siswa
4. Kondisi lingkungan siswa
5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Sedangkan menurut Muhibin Syah (2005, hlm. 27) faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, antara lain:

1. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri manusia itu sendiri yang berupa sikap, kepribadian, pendidikan, pengalaman dan cita-cita.
2. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri manusia itu sendiri yang terdiri dari : a) Lingkungan sosial, yang meliputi lingkungan masyarakat, tetangga, teman, orangtua/keluarga dan teman sekolah, dan b) Lingkungan non sosial meliputi keadaan gedung sekolah, letak sekolah, jarak tempat tinggal dengan sekolah, alat-alat belajar, kondisi ekonomi orangtua dan lain-lain.

Dengan demikian motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari diri siswa (faktor internal) maupun dari luar siswa (faktor eksternal).

### **Defenisi Operasional**

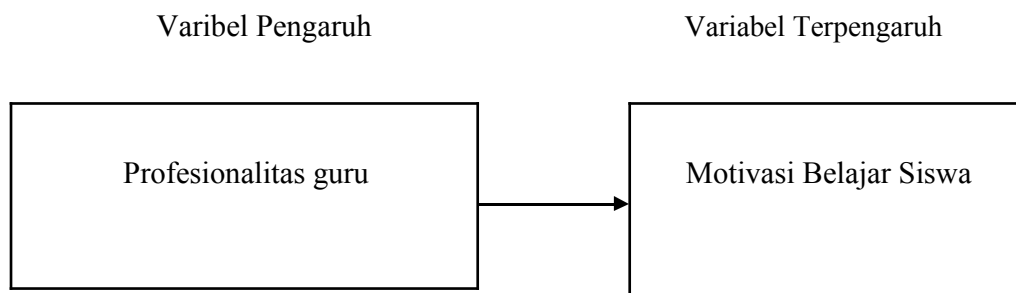
Judul tesis ini adalah Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran di MA Raudhatun Nasihin Desa Aremantai Kec. Semende Darat Ulu Kab. Muara Enim. Maksud judul tesis ini adalah sebagai berikut.

*Pertama*, Profesionalitas guru dalam penelitian ini adalah suatu profesi yang mengandalkan keterampilan khusus yang menuntut guru memiliki kompetensi untuk memberikan dan meningkatkan perhatian siswa, meningkatkan kegiatan belajar dan mengaktifkan seluruh individu yang terlibat dalam proses pembelajaran sehingga menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa.

*Kedua*, Motivasi Belajar Siswa dalam penelitian ini adalah sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri peserta didik dan mempunyai ketertarikan untuk melakukan aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan dalam proses belajar yang di ikuti peserta didik di dalam kelas.

### Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dengan dua variabel yaitu variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari pengaruh profesionalitas guru (X), sedangkan variabel terikat yaitu motivasi belajar siswa mata pelajaran (Y). Untuk lebih jelasnya dibuat skema sebagai berikut:



### Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan mengenai suatu hal. Hipotesis juga merupakan jawaban sementara terhadap suatu masalah. Hipotesis disajikan dalam bentuk pernyataan yang menghubungkan secara eksplisit maupun implisit satu variabel dengan variabel lainnya (Wijaya 2000, hlm. 15). Hipotesis dalam penelitian ini mengacu kepada 2 aspek yaitu pengaruh profesionalitas guru terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran yang mana satu sama lain mempunyai pengaruh yang erat. Adapun hipotesis nya sebagai berikut :

**Ho** : Tidak terdapat pengaruh positif antara profesionalitas guru terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran di MA Raudhatun Nasihin Desa Aremantai Kec. Semende Darat Ulu Kab. Muara Enim

Ha : Terdapat pengaruh positif antara profesionalitas guru terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran di MA Raudhatun Nasihin Desa Aremantai Kec. Semende Darat Ulu Kab. Muara Enim

## **Metodologi Penelitian**

### *Jenis dan Pendekatan Penelitian*

Jenis penelitian yang dilakukan ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut (Riduwan 2005, hlm. 50).

### *Jenis dan Sumber Data*

#### a. Jenis Data

Ditinjau dari jenisnya, secara garis besarnya data dalam penelitian ini ada 2 jenis, yaitu data primer, dan data sekunder.

1). Jenis data primer dalam penelitian ini berkenaan dengan data profesionalitas guru, dan motivasi belajar siswa mata pelajaran.

2). Jenis data sekunder berkenaan dengan kegiatan pembelajaran di dalam kelas seperti metode yang digunakan oleh guru, strategi pembelajarn maupun media yang digunakan oleh guru, serta keadaan fasilitas pendukung pembelajaran yang ada di MA Raudhatun Nasihin Desa Aremantai Kec. Semende Darat Ulu Kab. Muara Enim.

### b. Sumber Data

- 1). Sumber data primer adalah data pokok yang diambil dan dikumpulkan langsung dari tangan pertama, yaitu guru mata pelajaran dan siswa.
- 2). Sumber data sekunder adalah data yang mendukung, berupa keterangan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan dokumentasi, yaitu dokumen-dokumen ataupun arsip-arsip yang ada kaitannya dengan profesionalitas guru dan motivasi belajar siswa mata pelajaran

### *Populasi dan Sampel*

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh guru dan siswa di Madrasah Aliyah Raudhatun Nasihin Desa Aremantai Kec. Semende Darat Laut Kab. Muara Enim yang berjumlah 337 orang siswa masing-masing siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1

Distribusi Populasi Penelitian MA Raudhatun Nasihin

No	Jenis Kelamin	X1 1	X2 2	X3 3	XI1 1	XI2 2	XI3 3	XII1 1	XII2 2	XII3 3	Jmlh Siswa
1	Laki-laki	25	26	22	12	21	20	17	25	20	188
2	Perempuan	20	20	23	20	15	9	12	13	17	149
	Jumlah	45	46	45	32	36	29	29	38	37	337

*Sumber : Dokumentasi Siswa Madrasah Aliyah Raudhatun Nasihin 2012/2013*

Merujuk pada pendapat di atas maka penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel

dengan pertimbangan tertentu (Sugiono 2008, hlm. 154), dalam hal ini untuk dijadikan sampel penelitian adalah siswa kelas XII2 yang berjumlah 36 orang dan satu guru mata pelajaran fiqih yang mengajar di kelas XII2. Sampel ditetapkan demikian karena tidak memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

#### *4. Teknik Pengumpulan Data*

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, sesuai dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### a) Observasi

Teknik observasi adalah suatu metode untuk mendapatkan data dengan jalan mengamati secara langsung objek yang diteliti. Teknik observasi bertujuan melihat secara langsung sebelum melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Raudhatun Nasihin Desa Aremantai Kec. Semende Darat Ulu Kab. Muara Enim, selama beberapa bulan. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data seperti profesionalitas guru dalam memberikan penguatan, motivasi belajar siswa, sarana yang ada di madrasah, dan proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Raudhatun Nasihin Desa Aremantai Kec. Semende Darat Ulu Kab. Muara Enim.

##### b) Dokumentasi

Teknik dokumentasi dipakai dengan meneliti dokumen dan catatan sekolah dengan maksud agar data yang diperoleh lebih objektif, seperti sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Raudhatun Nasihin Desa Aremantai Kec. Semende Darat Ulu Kab. Muara Enim, letak geografis, sarana dan prasarana, struktur pengelolaan sekolah,



jumlah guru, pegawai dan siswa serta dokumen yang terkait dalam proses belajar-mengajar dikelas seperti silabus dan program tahunan.

### c) Angket

Teknik angket digunakan untuk menggali data tentang profesionalitas guru dan motivasi belajar siswa mata pelajaran. Dalam hal ini angket ditujukan kepada 1 orang guru mata pelajaran yang mengajar di kelas VIII2 dan 36 orang siswa.

#### Jenis

angket yang digunakan di sini adalah angket berstruktur atau angket tertutup, di mana angket tersebut di samping berisi pertanyaan-pertanyaan sudah disertai jawaban yang terikat pada sejumlah kemungkinan jawaban yang sudah disediakan. Angket terdiri dari 15 butir soal angket profesionalitas guru di Madrasah Aliyah Raudhatun Nasihin Desa Aremantai Kec. Semende Darat Ulu Kab. Muara Enim dengan 5 alternatif jawaban yaitu Selalu (S) dengan Nilai 5, Sering (Sr) dengan Nilai 4, Kadang-kadang (Kk) dengan Nilai 3, Jarang (Jr) dengan Nilai 2, dan Tidak Pernah (TP) dengan Nilai 1. Serta 15 butir soal angket motivasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Raudhatun Nasihin Desa Aremantai Kec. Semende Darat Ulu Kab. Muara Enim dengan 3 alternatif jawaban baik dengan nilai 3, cukup dengan nilai 2, dan kurang dengan nilai 1.

### 5. *Tehnik Analisa Data*

Setelah semua data terkumpul akan diadakan perbaikan seperlunya, selanjutnya data tersebut akan dianalisis sebagai berikut :

#### 1. Uji Reliabilitas Instrumen Angket

“Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga” (Sugiono 2008, hlm. 167). Dalam penelitian ini reliabilitas data yang diperoleh, dilihat dari nilai Cronbach Alpha setiap variabel yang dibandingkan dengan nilai koefisien yang telah ditetapkan.

## 2. Uji Validitas Instrumen Angket

Kualitas instrumen ditentukan oleh dua macam kriteria utama yaitu: validitas dan reliabilitas. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. “Suatu insrtumen yang yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah” (Sugiono 2008, hlm. 167).

Dalam penelitian ini, validitas instrumen pengumpulan data berupa angket yang dipergunakan untuk mengukur bagaimana profesionalitas guru di Madrasah Aliyah Raudhatun Nasihin Desa Aremantai Kec. Semende Darat Ulu Kab. Muara Enim, bagaimana motivasi belajar siswa mata pelajaran di Madrasah Aliyah Raudhatun Nasihin Desa Aremantai Kec. Semende Darat Ulu Kab. Muara Enim, dan bagaimana pengaruh profesionalitas guru terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran Madrasah Aliyah Raudhatun Nasihin Desa Aremantai Kec. Semende Darat Ulu Kab. Muara Enim. Angket ditetapkan berdasarkan jenis validitas isi, untuk mengupayakan bahwa instrumen Angket valid, maka disusun alat angket yang terdiri dari 15 butir soal angket profesionalitas guru di Madrasah Aliyah Raudhatun Nasihin Desa Aremantai Kec. Semende Darat Ulu Kab. Muara Enim, dan 15 butir soal angket motivasi belajar siswa mata pelajaran di Madrasah

Aliyah Raudhatun Nasihin Desa Aremantai Kec. Semende Darat Ulu Kab. Muara Enim.

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model korelasi sederhana dalam penelitian ini variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model korelasi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian persyaratan ini dilakukan dengan menggunakan *Uji Kolmogorov Smirnov* dengan rumusan hipotesis statistik:

Ho : Data populasi berdistribusi normal

Ha : Data populasi tidak berdistribusi normal.

### 4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah untuk menguji daya keterikatan antara masing-masing variabel. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik regresi sederhana. Selanjutnya tehnik analisa data keseluruhan yang akan dipergunakan dalam pengujian data yang diperoleh dan diolah data hasil angket 15 butir soal angket profesionalitas guru di Madrasah Aliyah Raudhatun Nasihin Desa Aremantai Kec. Semende Darat Ulu Kab. Muara Enim, dan 15 butir soal angket motivasi belajar siswa mata pelajaran di Madrasah Aliyah Raudhatun Nasihin Desa Aremantai Kec. Semende Darat Ulu Kab. Muara Enim. Jadi dapat penulis simpulkan bahwa dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Sedangkan pengolahan data kuantitatif yaitu dengan membahas, menjabarkan dan menghubungkan fakta-fakta yang ada di mata pelajaran dan menarik kesimpulan secara deskriptif. Kemudian dari hasil angket data tersebut dianalisa

dan diolah dengan menggunakan rumus *Persentase*, *Mean*, *Standar Deviasi*, dan *Qhi Kuadrat* terhadap nilai skor dari hasil angket berdasarkan rumus interval sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Jumlah jawaban yang diperoleh dari setiap

persentase N = Jumlah frekwensi

Rumus *Qhi Kuadrat*

$$Cx_1 = \frac{fx_1}{N}$$

$$Cy_1 = \frac{fy_1}{N}$$

Rumus *Standar Deviasi*

$$SDX_1 = \sqrt{\frac{fx_1^2}{N} - \frac{fx_1^2}{N}}$$

$$SDy_1 = \sqrt{\frac{fy_1^2}{N} - \frac{fy_1^2}{N}}$$

Rumus Mencari Pengaruh

- Mencari jumlah kuadrat (JK), dengan rumus:  $JK = (fx) - (fy)$
- Mencari Pengaruh antar variabel, dengan rumus:  $R_{xy} = \frac{JK_{xy}}{JK_x}$

(JK<sub>y</sub>) atau dengan rumus  $(fo - ft)^2 / ft$

- c. Mengkonsultasikan nilai R Hitung dengan R Tabel yaitu Harga Tabel R Product Moment untuk N
- d. Menginterpretasikan Hasil Analisis yang dilihat dari pengaruh antara dua variabel
- e. Menyimpulkan hasil analisis

### **Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari tesis ini maka disusun suatu sistematika pembahasan sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kerangka teori, Tinjauan Pustaka, Defenisi Operasional, Variabel Penelitian, Hipotesis, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.
- Bab II : Landasan teori yang berisikan deskripsi teori tentang pengertian profesionalitas guru, faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalitas guru, motivasi belajar, macam-macam motivasi belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.
- Bab III : Deskripsi wilayah, yang membicarakan tentang gambaran umum seperti sejarah berdirinya MA Raudhatun Nasihin Desa Aremantai Kec. Semende Darat Ulu Kab. Muara Enim, sarana dan prasarana, keadaan guru atau karyawan dan kepala madarasah,, keadaan siswa, dan latar belakang pendidikan guru, dan kurikulum.

- Bab IV : Analisa data, merupakan yang membahas secara sistematis tentang analisa data dari hasil penelitian pengaruh profesionalitas guru terhadap peningkatan motivasi belajar siswa mata pelajaran di MA Raudhatun Nasihin Desa Aremantai Kec. Semende Darat Ulu Kab. Muara Enim.
- Bab V : Penutup, yang berisikan kesimpulan dari penelitian ini dan saran yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian.

## BAB 2

### LANDASAN TEORI

#### Profesionalitas Guru

##### 1. Pengertian Profesionalitas Guru

Guru sebagai tenaga pendidikan, juga sebagai tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses serta menilai hasil pembelajaran, bimbingan dan pelatihan. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Selain mendidik, mengajar, guru juga memegang peranan untuk melatih siswa agar memiliki ketrampilan-ketrampilan. Guru sebagai profesi tidak hanya di tuntut bidang ilmu, bahan ajar dan metode, melainkan harus mampu memotivasi peserta didik memiliki ketrampilan yang tinggi dan wawasan luas tentang pendidikan.

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (Depdikbud 2005, hlm. 16). Menurut Muhammad Uzer (2002, hlm. 45) menyatakan bahwa profesionalitas guru mengandung arti yang sama dengan kata *accupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus.

Profesionalitas guru berarti suatu keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan tertentu yang keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan. Adapun menurut Andrias Harefa (2009, hlm. 22) profesionalitas guru adalah guru yang

memiliki kemampuan seperangkat fungsi dan tugas keguruan dalam lapangan pendidikan. Sedangkan menurut Syafruddin Nurdin (2010, hlm. 65) Profesionalitas guru dalam pendidikan tidak lain ialah seperangkat fungsi dan tugas pendidik dalam lapangan pendidikan berdasarkan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan khusus di bidang pekerjaan yang mampu menekuni bidang profesinya selama hidupnya. Mereka itu adalah para guru yang profesional yang memiliki kompetensi keguruan berkat pendidikan atau latihan di lembaga pendidikan guru dalam jangka waktu tertentu.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dikatakan bahwa profesionalitas guru merupakan seseorang yang dipercaya memiliki kemampuan khusus untuk melakukan satu bidang kerja dengan hasil kualitas yang tinggi berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya. Seorang guru profesional juga mempunyai strategi mengajar, menguasai bahan, mampu menyusun program maupun membuat penilaian hasil belajar yang tepat.

Sementara itu guru yang professional adalah guru yang memiliki kompetensi yang di persyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh guru professional yaitu 1. Kompetensi kepribadian, 2. Kompetensi paedagogi, 3. Kompetensi professional, dan 4. Kompetensi social (Kunandar 2007, hlm. 32).

Guru yang memenuhi persyaratan atau yang profesional tentunya akan dapat menumbuhkan perhatian siswa dalam belajar, sehingga dapat mewujudkan situasi belajar mengajar yang baik. Sebagaimana Nana Sudjana (2006, hlm. 67) menyatakan bahwa tanggung jawab dalam mengembangkan profesi pada dasarnya ialah tuntunan dan panggilan untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga, dan meningkatkan tugas dan



tanggung jawab terhadap profesi.

Berkenaan dengan hal tersebut diatas dalam kegiatan belajar mengajar, guru dituntut dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan penuh rasa tanggung jawab disertai dengan kasih sayang kepada siswa sehingga dapat menarik perhatian siswa, minat serta keaktifan dalam belajar mengajar dengan baik dan optimal. Adapun guru yang profesional itu sendiri adalah guru yang berkualitas, berkompotensi, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang lebih baik.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profesionalitas Guru**

Dalam pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pemimpin yang dapat menciptakan iklim belajar yang menarik, memberi rasa aman, nyaman dan kondusif dalam kelas. Keberadaannya di tengah-tengah siswa dapat mencairkan suasana kebekuan, kekakuan dan kejenuhan belajar yang terasa berat diterima oleh para siswa. Kondisi seperti itu ternyata memerlukan keterampilan dari seorang guru, dan tidak semua mampu melakukannya. Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang bermutu.

Dengan demikian, guru diharapkan tidak hanya sebatas menjalankan profesinya, tetapi guru harus memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugasnya dengan melakukan perbaikan kualitas pelayanan terhadap peserta didik baik dari segi intelektual maupun kompetensi lainnya yang akan menunjang perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Menurut Alimuddin (2009, hlm. 73), ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profesionalitas guru dalam mengajar, yaitu sebagai berikut:

- 1) Status Akademik
- 2) Pengalaman Belajar
- 3) Mencintai Profesi Sebagai Guru
- 4) Berkepribadian

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan dan dianggap sebagai orang yang berperanan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang merupakan percerminan mutu pendidikan. Keberadaan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tidak lepas dari pengaruh faktor internal maupun faktor eksternal yang membawa dampak pada perubahan kinerja guru. Berikut penjelasan secara rinci mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profesionalitas guru.

#### 1. Status Akademik

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa "guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah".

Lebih lanjut dalam pasal 20 diungkapkan bahwa "dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban: (1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran; (2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; (3)

Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran, (4) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru serta nilai-nilai agama dan etika; dan (5) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa".

Dengan demikian, jelas bahwa untuk menjadi guru, seseorang wajib memiliki kualifikasi akademik (kualifikasi yang terkait dengan tingkat pendidikan formal minimum seorang calon guru), dan kompetensi (sekumpulan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik; selanjutnya kompetensi ini dijabarkan ke dalam empat kemampuan, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

## 2. Pengalaman Belajar

Dalam menghadapi anak didik tidaklah mudah untuk mengorganisir mereka, dan hal tersebut banyak menjadi keluhan, serta banyak pula dijumpai guru yang mengeluh karena sulit untuk menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan menggairahkan. Hal tersebut dikarenakan guru kurang mampu untuk menguasai dan menyesuaikan diri terhadap proses belajar mengajar yang berlangsung.

Guru sebagai pelaksana proses pendidikan, perlu memiliki keahlian dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karenanya keberhasilan proses belajar mengajar sangat tergantung kepada bagaimana guru mengajar (Oemar Hamalik 2009, hlm. 31).

## 3. Mencintai Profesi Sebagai Guru

Pengembangan profesi guru merupakan hal penting untuk diperhatikan guna mengantisipasi perubahan dan beratnya tuntutan terhadap profesi guru. Pengembangan

profesionalisme guru menekankan kepada penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan manajemen beserta strategi penerapannya. Menurut Mulyasa (2005, hlm. 43) mengemukakan bahwa profesionalitas bukan sekadar memiliki pengetahuan, teknologi dan manajemen tetapi memiliki keterampilan tinggi, memiliki tingkah laku yang dipersyaratkan.

Setiap guru profesional menguasai pengetahuan yang mendalam dalam spesialisnya. Penguasaan pengetahuan ini merupakan syarat yang penting di samping keterampilan/keterampilan lain. Guru profesional selain menguasai pengetahuan tentang pendidikan dan pengajaran, guru juga dibekali pendidikan khusus untuk menjadi guru dan memiliki keahlian khusus yang diperlukan sesuai dengan profesinya. Pekerjaan guru adalah suatu profesi tersendiri, pekerjaan ini tidak dapat dikerjakan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai seorang guru.

#### 4. Berkepribadian

Setiap guru memiliki pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru dari guru lainnya. Kepribadian sebenarnya adalah suatu masalah abstrak, yang hanya dapat dilihat dari penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Zakiah Darajat (2006, hlm. 34) bahwa kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak, sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan. Lebih lanjut Syaiful Bahri Djamarah (2005, hlm. 56) mengemukakan bahwa faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya.

Kepribadian adalah suatu cerminan dari citra seorang guru dan akan mempengaruhi interaksi antara guru dan anak didik. Oleh karena itu kepribadian merupakan faktor yang menentukan tinggi rendahnya martabat guru. Kepribadian guru akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing anak didik. Semakin baik kepribadian guru, semakin baik dedikasinya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru, ini berarti tercermin suatu dedikasi yang tinggi dari guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pendidik.

### **3. Kemampuan Guru dalam Mengajar**

Untuk melaksanakan tugas-tugas dengan baik, guru memerlukan kemampuan (Zahera 2007, hlm. 65) mengemukakan bahwa “guru harus memiliki kemampuan merencanakan pengajaran, menuliskan tujuan pengajaran, menyajikan bahan pelajaran, memberikan pertanyaan kepada siswa, mengajarkan konsep, berkomunikasi dengan siswa, mengamati kelas, dan mengevaluasi hasil belajar”.

Kompetensi guru adalah kemampuan atau kesanggupan guru dalam mengelola pembelajaran. Titik tekannya adalah kemampuan guru dalam pembelajaran bukanlah apa yang harus dipelajari (*learning what to be learnt*), guru dituntut mampu menciptakan dan menggunakan keadaan positif untuk membawa mereka ke dalam pembelajaran agar anak dapat mengembangkan kompetensinya. Guru harus mampu menafsirkan dan mengembangkan isi kurikulum yang digunakan selama ini pada suatu jenjang pendidikan yang diberlakukan sama walaupun latar belakang sosial, ekonomi dan budaya yang berbeda-beda.

Aspek-aspek teladan mental guru berdampak besar terhadap iklim belajar dan pemikiran pelajar yang diciptakan guru. Guru harus memahami bahwa perasaan dan

sikap siswa akan terlibat dan berpengaruh kuat pada proses belajarnya. Agar guru mampu berkompotensi harus memiliki jiwa inovatif, kreatif dan kapabel, meninggalkan sikap konservatif, tidak bersifat defensif tetapi mampu membuat anak lebih bersifat ofensif (Sutadipura 2004, hlm. 90). Penguasaan seperangkat kompetensi yang meliputi kompetensi keterampilan proses dan kompetensi penguasaan pengetahuan merupakan unsur yang dikolaborasikan dalam bentuk satu kesatuan yang utuh dan membentuk struktur kemampuan yang harus dimiliki seorang guru, sebab kompetensi merupakan seperangkat kemampuan guru searah dengan kebutuhan pendidikan di sekolah, tuntutan masyarakat, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kompetensi keterampilan proses belajar mengajar adalah penguasaan terhadap kemampuan yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Kompetensi dimaksud meliputi kemampuan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, kemampuan dalam menganalisis, menyusun program perbaikan dan pengayaan, serta menyusun program bimbingan dan konseling sedangkan Kompetensi Penguasaan Pengetahuan adalah penguasaan terhadap kemampuan yang berkaitan dengan keluasan dan kedalaman pengetahuan. Kompetensi dimaksud meliputi pemahaman terhadap wawasan pendidikan, pengembangan diri dan profesi, pengembangan potensi peserta didik, dan penguasaan akademik (Rusmini 2003, hlm.72).

Kemampuan mengajar guru sebenarnya merupakan pencerminan penguasaan guru atas kompetensinya. Imron (1995, hlm. 55) mengemukakan 10 Kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh guru yaitu : (1). Menguasai bahan, (2). Menguasai Landasan kependidikan, (3). Menyusun program pengajaran, (4). Melaksanakan Program Pengajaran, (5). Menilai proses dan hasil belajar, (6). Menyelenggarakan proses

bimbingan dan penyuluhan, (7).Menyelenggarakan administrasi sekolah, (8). Mengembangkan kepribadian, (9). Berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat, (10). Menyelenggarakan penelitian sederhana untuk kepentingan mengajar. Menurut Uzer Usman (2002, hlm. 59) bahwa jenis-jenis kompetensi guru antara lain (1). Kompetensi kepribadian meliputi: mengembangkan kepribadian, berinteraksi dan berkomunikasi, melaksanakan bimbingan dan penyuluhan, melaksanakan administrasi, melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran; (2). Kompetensi profesional antara lain menguasai landasan kependidikan, menguasai bahan pengajaran, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran dan menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Kemampuan mengajar guru yang sesuai dengan tuntutan standar tugas yang diemban memberikan efek positif bagi hasil yang ingin dicapai seperti perubahan hasil akademik siswa, sikap siswa, keterampilan siswa, dan perubahan pola kerja guru yang makin meningkat, sebaliknya jika kemampuan mengajar yang dimiliki guru sangat sedikit akan berakibat bukan saja menurunkan prestasi belajar siswa tetapi juga menurunkan tingkat kinerja guru itu sendiri. Untuk itu kemampuan mengajar guru menjadi sangat penting dan menjadi keharusan bagi guru untuk dimiliki dalam menjalankan tugas dan fungsinya, tanpa kemampuan mengajar yang baik sangat tidak mungkin guru mampu melakukan inovasi atau kreasi dari materi yang ada dalam kurikulum yang pada gilirannya memberikan rasa bosan bagi guru maupun siswa untuk menjalankan tugas dan fungsi masing-masing. Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 Tahun 2007 tentang Guru, dinyatakan bahwasanya salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh Guru adalah kompetensi profesional.

Kompetensi professional yang dimaksud dalam hal ini merupakan kemampuan Guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Yang dimaksud dengan penguasaan materi secara luas dan mendalam dalam hal ini termasuk penguasaan kemampuan akademik lainnya yang berperan sebagai pendukung profesionalisme Guru. Kemampuan akademik tersebut antara lain, memiliki kemampuan dalam menguasai ilmu, jenjang dan jenis pendidikan yang sesuai.

Guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar, untuk itu mutu pendidikan di suatu sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Menurut Zainal Aqib (2002, hlm. 22), guru adalah faktor penentu bagi keberhasilan pendidikan di sekolah, karena guru merupakan sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar. Lebih lanjut dinyatakan bahwa guru merupakan komponen yang berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan atau kompetensi profesional dari seorang guru sangat menentukan mutu pendidikan.

Guru profesional seharusnya memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi *pedagogis, kognitif, personaliti, dan sosial*. Oleh karena itu, selain terampil mengajar, seorang guru juga memiliki pengetahuan yang luas, bijak, dan dapat bersosialisasi dengan baik. Menurut Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

### ***Kompetensi Pedagogik***

Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen



dikemukakan kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Departemen Pendidikan Nasional (2004, hlm. 9) menyebut kompetensi ini dengan “kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian. Kompetensi pedagogik terdiri dari beberapa sub bagian yaitu:

- a. Kompetensi Menyusun Rencana Pembelajaran
- b. Kompetensi Melaksanakan Proses Belajar Mengajar
- c. Kompetensi Melaksanakan Penilaian Proses Belajar Mengajar

Berdasarkan uraian di atas, serta mengacu pada pendapat kompetensi pedagogik itu dapat dijabarkan sebagai berikut; memahami peserta didik/warga belajar dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif; memahami dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian; dan mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik/warga belajar, merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik/warga belajar, menerapkan prinsip-prinsip paedagogik, kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih, melaksanakan pembelajaran, menata latar (*setting*) pembelajaran; dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif, serta menerapkan prinsip-prinsip paedagogik, merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery level*); dan

memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran pendidikan non formal secara umum, mengembangkan peserta didik/warga belajar untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya serta memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi belajar.

### ***Kompetensi Kepribadian***

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasehat/ucapan/perintahnya) dan “ditiru” (di contoh sikap dan perilakunya).Kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar anak didik.

Dalam kaitan ini, Zakiah Darajat dalam Syah (2000, hlm. 225--226) menegaskan bahwa kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didiknya terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).

Karakteristik kepribadian yang berkaitan dengan keberhasilan guru dalam menggeluti profesinya adalah meliputi fleksibilitas kognitif dan keterbukaan psikologis. Fleksibilitas kognitif atau keluwesan ranah cipta merupakan kemampuan berpikir yang diikuti dengan tindakan secara simultan dan memadai dalam situasi tertentu. Guru yang

fleksibel pada umumnya ditandai dengan adanya keterbukaan berpikir dan beradaptasi. Selain itu, ia memiliki resistensi atau daya tahan terhadap ketertutupan ranah cipta yang prematur dalam pengamatan dan pengenalan.

Dalam Undang-undang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi kepribadian adalah “kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik”. Surya (2003, hlm. 138) menyebut kompetensi kepribadian ini sebagai kompetensi personal, yaitu kemampuan pribadi seorang guru yang diperlukan agar dapat menjadi guru yang baik. Kompetensi personal ini mencakup kemampuan pribadi yang berkenaan dengan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik. Gumelar dan Dahyat (2002, hlm. 127) merujuk pada pendapat *Asian Institut for Teacher Education*, mengemukakan kompetensi pribadi meliputi; pengetahuan tentang adat istiadat baik sosial maupun agama, pengetahuan tentang budaya dan tradisi, pengetahuan tentang inti demokrasi, pengetahuan tentang estetika, apresiasi dan kesadaran sosial, sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan, kesetiaan terhadap harkat dan martabat manusia.

Kompetensi guru secara lebih khusus lagi adalah bersikap empati, terbuka, berwibawa, bertanggung jawab dan mampu menilai diri pribadi. Johnson, sebagaimana dikutip Usman dan Setiawati (2003, hlm. 63) mengemukakan kemampuan personal guru, mencakup; penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya, pemahaman, penghayatan, dan penampilan nilai-nilai yang sepatutnya dijunjung tinggi oleh seorang guru, kepribadian, nilai, sikap hidup ditampilkan dalam upaya untuk menjadikan dirinya

sebagai panutan dan teladan bagi para siswanya. Arikunto (1993:239) mengemukakan kompetensi personal mengharuskan guru memiliki kepribadian yang mantap sehingga menjadi sumber inspirasi bagi subyek didik, dan patut diteladani oleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas, kompetensi kepribadian guru tercermin secara rinci pada setiap elemen kepribadian dan dapat dijabarkan sebagai berikut; memiliki kepribadian yang mantap dan stabil. Yakni bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai pendidik dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma, memiliki kepribadian yang dewasa. Dalam hal ini guru harus dapat menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik, memiliki kepribadian yang arif.

Dalam hal ini guru harus dapat menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak, memiliki kepribadian yang berwibawa. Yakni memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani, memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan dan bertindak sesuai dengan norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

### ***Kompetensi Sosial***

Guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran. Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi. Menurut Undang-undang Guru dan Dosen (Undang-undang No. 14 tahun 2005) kompetensi sosial adalah “kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru,

orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar”.

Surya (2003, hlm. 138) mengemukakan kompetensi sosial adalah kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar berhasil dalam berhubungan dengan orang lain. Dalam kompetensi sosial ini termasuk keterampilan dalam interaksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab sosial. Gumelar dan Dahyat (2002, hlm. 127) dengan merujuk kepada pendapat *Asian Institut for Teacher Education*, menjelaskan kompetensi sosial guru adalah salah satu daya atau kemampuan guru untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik, membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian di atas, kompetensi sosial ini memiliki arti sebagai berikut; kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, baik secara lisan maupun tulisan, sesuai dengan kebudayaan dan adat istiadat.

### ***Kompetensi Profesional***

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah “kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam”. Surya (2003, hlm. 138) mengemukakan kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan penguasaan bahan pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Kompetensi profesional meliputi penguasaan bahan pelajaran beserta konsep-konsep, pengelolaan program belajar-mengajar, pengelolaan kelas, pengelolaan dan penggunaan media serta sumber belajar, penguasaan landasan-landasan kependidikan, kemampuan menilai peserta belajar mengajar, memahami prinsip-prinsip pengelolaan lembaga dan program pendidikan di sekolah, menguasai metode berpikir,

meningkatkan kemampuan dan menjalankan misi profesional, memberikan bantuan dan bimbingan kepada peserta didik, dan memiliki wawasan penelitian pendidikan.

Supriadi (1999, hlm. 127) merujuk pada pendapat *Asian Institut for Teacher Education*, mengemukakan bahwa kompetensi profesional guru mencakup kemampuan mengerti dan dapat menerapkan landasan pendidikan baik filosofis, psikologis, mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik, menguasai mata pelajaran menerapkan metode mengajar yang sesuai dengan pembelajaran saat itu, menggunakan media serta fasilitas belajar lain, mengorganisasikan dan melaksanakan program pengajaran, melaksanakan evaluasi belajar dan menumbuhkan motivasi peserta didik. Anwar (2004, hlm. 63) mengemukakan kemampuan profesional mencakup penguasaan pelajaran dengan konsep-konsep dasar keilmuan bahan yang diajarkan, penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan, penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa.

Dari uraian itu dapat dikatakan bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar guru dalam pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia dalam hal ini siswa yang dibinanya, sikap yang tepat terhadap lingkungan belajar dan mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar.

## **Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi**

Kegiatan atau tingkah laku manusia dimana ia berada, dapat menjadi perhatian setiap orang, dengan demikian secara sederhana dapat dikatakan bahwa motivasi

merupakan kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Adapun menurut Zaen, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (2012, hlm. 56). Dari pengertian yang dikemukakan oleh Zean ini mengandung tiga elemen/ciri pokok dalam motivasi itu, yakni motivasi itu mengawalinya terjadinya perubahan energi, ditandai dengan adanya keinginan, dan dirangsang karena adanya tujuan. Namun pada intinya bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Motivasi di pandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk belajar.

Samuel Soeitoe (2011, hlm. 58) mendefinisikan motivasi sebagai suatu perubahan energi yang berciri timbulnya suatu perasaan yang didahului oleh reaksi-reaksi yang ingin mencapai tujuan. Sementara menurut Moekjizat (2010, hlm. 60)

motivasi adalah keinginan didalam diri individu yang mendorong individu untuk bertindak. Terlepas dari beberapa definisi mengenai motivasi sebagaimana telah dijelaskan diatas, motivasi adalah merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu proses belajar mengajar dan perlu mendapat perhatian serius dari para pendidik, karena tanpa motivasi mustahil seorang siswa dapat berhasil di sekolah. Menurut Oemar Hamalik (2009, hlm. 73) terdapat tiga unsur yang berkaitan dengan motivasi, yaitu:

- 1) Motif dimulai dari adanya energi dalam pribadi.
- 2) Motif ditandai dengan timbulnya perasaan (afektif arousal).
- 3) Motif ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.

Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu :

(i) Kebutuhan

Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidak seimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan (Oemar Hamalik 2009, hlm. 76).

(ii) Dorongan

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2005, hlm. 85), dorongan atau motivasi berkembang untuk memenuhi kebutuhan organisme, disamping itu juga merupakan system yang memungkinkan organisme dapat memelihara kelangsungan hidupnya. Kebutuhan-kebutuhan organisme menyebabkan



munculnya dorongan, dan dorongan akan mengaktifkan tingkah laku mengembalikan keseimbangan fisiologis organisme. Tingkah laku organisme terjadi disebabkan oleh respons dari organisme, kekuatan dorongan organisme, dan penguatan dua hal tersebut. Hull memang menekankan dorongan sebagai motivasi penggerak utama perilaku, tetapi kemudian juga tidak sepenuhnya menolak adanya pengaruh faktor-faktor eksternal.

### (iii) Tujuan

Tujuan memberi arah pada perilaku. Secara psikologis, tujuan merupakan titik akhir “sementara” pencapaian kebutuhan. Jika tujuan tercapai, maka kebutuhan terpenuhi untuk “sementara”. Jika kebutuhan terpenuhi, maka orang menjadi puas, dan dorongan mental untuk berbuat “terhenti sementara (Muhibinsyah 2005, hlm. 53)”.

Berdasarkan pengertian motivasi yang telah dikemukakan di atas, secara sederhana dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi merupakan kekuatan yang mendorong manusia untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan. Hal tersebut, terlaksana karena dirangsang dari berbagai macam kebutuhan atau keinginan yang hendak dipenuhi.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar**

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa

keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Motivasi di pandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk belajar. Dalam aktifitas belajar, seorang individu membutuhkan suatu dorongan atau motivasi sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai, dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain: 1. Faktor individual. Yang meliputi; kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi, dan 2. Faktor sosial. meliputi; keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat dalam belajar, dan motivasi sosial (Ngalim Purwanto 2008, hlm. 67). Adapun Menurut Muhibinsyah (2005, hlm. 87) faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, antara lain:

1. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri manusia itu sendiri yang berupa sikap, kepribadian, pendidikan, pengalaman dan cita-cita.
2. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri manusia itu sendiri yang terdiri dari : a) Lingkungan sosial, yang meliputi lingkungan masyarakat, tetangga, teman, orangtua/keluarga dan teman sekolah, dan b) Lingkungan non sosial meliputi keadaan gedung sekolah, letak sekolah, jarak tempat tinggal dengan sekolah, alat-alat belajar, kondisi ekonomi orangtua dan lain-lain.

Dengan demikian motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari diri siswa (faktor internal) maupun dari luar siswa (faktor eksternal).

### 3. Jenis dan Sifat Motivasi

#### A. Jenis Motivasi

Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari (Zakiyah Drajat 2008, hlm. 65). Hal ini berbeda dengan motivasi primer. Motivasi sosial atau motivasi sekunder memegang peran penting bagi kehidupan manusia. Perilaku motivasi sekunder juga terpengaruh oleh adanya sikap. Sikap adalah suatu motif yang dipelajari. Ciri-ciri sikap yakni : (i) merupakan kecenderungan berpikir, merasa, kemudian bertindak. (ii) memiliki daya dorong bertindak, (iii) relatif bersifat tetap, (iv) berkecenderungan melakukan penilaian, dan (v) dapat timbul dari pengalaman, dapat dipelajari atau berubah.

Perilaku juga terpengaruh oleh emosi. Emosi menunjukkan adanya sejenis kegoncangan seseorang. Kegoncangan tersebut disertai proses jasmani, perilaku, dan kesadaran. Perilaku juga terpengaruh oleh adanya pengetahuan yang dipercaya. Pengetahuan yang dipercaya tersebut adakalanya berdasarkan akal, ataupun tak berdasar akal sehat. Pengetahuan tersebut dapat mendorong terjadinya perilaku. Perilaku juga terpengaruh oleh adanya kebiasaan dan kemauan. Kebiasaan merupakan perilaku menetap dan berlangsung otomatis. Kemungkinan besar perilaku tersebut merupakan hasil belajar. Kemauan merupakan tindakan mencapai tujuan secara kuat.

#### B. Sifat Motivasi

Kita ketahui bersama bahwa motivasi adalah merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi untuk belajar adalah

kondisi psikologis yang mendorong individu untuk belajar. Motivasi seseorang dapat bersumber dari (i) dalam diri sendiri, yang dikenal sebagai motivasi internal, dan (ii) dari luar seseorang yang dikenal dengan motivasi eksternal (Zakiyah Drajat 2008, hlm. 75). Disamping itu kita bisa membedakan motivasi intrinsik yang dikarenakan orang tersebut senang melakukannya. Menurut Monks (2009, hlm. 86), motivasi berprestasi telah muncul pada saat anak berusia balita. Hal ini berarti bahwa motivasi intrinsik perlu diperhatikan oleh para guru sejak TK, SD, dan SLTP. Pada usia ini para guru masih memberi tekanan pada pendidikan kepribadian khususnya disiplin diri untuk beremansipasi. Penguatan terhadap motivasi intrinsik perlu diperhatikan, sebab disiplin merupakan kunci keberhasilan belajar.

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya. Orang berbuat sesuatu, karena dorongan dari luar seperti adanya hadiah dan menghindari hukuman. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik dapat dijadikan titik pangkal rekayasa pedagogis guru. Sebaiknya guru mengenal adanya motivasi-motivasi tersebut. Untuk mengenal motivasi yang sebenarnya, guru perlu melakukan penelitian. Adakalanya guru menghadapi siswa yang belum memiliki motivasi belajar yang baik. Dalam hal ini seyogianya guru berpegang pada motivasi ekstrinsik, dengan menggunakan penguat berupa hadiah atau hukuman, seyogianya guru memperbaiki disiplin diri siswa dalam beremansipasi.

Menurut Yamin (2008, hlm. 92), menyatakan bahwa motivasi dibedakan atas dua macam yaitu :

Motivasi Instrinsik yaitu motivasi yang ditimbulkan dari dalam diri individu, tanpa ada rangsangan atau bantuan orang lain.

Motivasi Ekstrinsik yaitu motivasi yang timbul akibat rangsangan dari luar diri individu.

Salah satu ciri yang penting dari motivasi adalah adanya semangat terhadap seseorang peserta didik dalam kegiatan – kegiatan belajarnya, seseorang berkeinginan untuk melakukan suatu perbuatan dan memberi petunjuk pada tingkah laku. Sardiman AM (2009, hlm. 67). Mengemukakan bahwa : Dalam kegiatan belajar maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang dapat memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2009, hlm. 81) motivasi ada dua, yaitu motivasi Intrinsik dan motivasi ekstrinsik. adapun motivasi intrinsic yaitu jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.

Bagi siswa yang selalu memperhatikan materi pelajaran yang diberikan, bukanlah masalah bagi guru. Karena di dalam diri siswa tersebut ada motivasi, yaitu motivasi intrinsik. Siswa yang demikian biasanya dengan kesadaran sendiri memperhatikan penjelasan guru. Rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap materi pelajaran yang diberikan. Berbagai gangguan yang ada disekitarnya, kurang dapat

mempengaruhinya agar memecahkan perhatiannya. Lain halnya bagi siswa yang tidak ada motivasi di dalam dirinya, maka motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan. Menurut Sardiman (2006, hlm. 46) siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dapat dicirikan sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa).
- 3) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 4) Lebih senang kerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- 6) Dapat memperthankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakininya.

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Setelah membahas hasil penelitian pada bab IV, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Pengaruh profesionalitas guru terhadap peningkatan motivasi belajar siswa mata pelajaran di MA Raudhatun Nasihin Desa Aremantai Kec. Semende Darat Ulu Kab. Muara Enim berdasarkan hasil uji hipotesis maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan Y. Dengan kata lain terdapat pengaruh profesionalitas guru terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran di MA Raudhatun Nasihin Desa Aremantai Kec. Semende Darat Ulu Kab. Muara Enim sebesar 0.509.

#### Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka pada bagian ini perlu diberikan saran yang dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait.

1. Kepada kepala Madrasah Aliyah Raudhatun Nasihin Desa Aremantai Kec. Semende Darat Ulu Kab. Muara Enim sebagai pimpinan atau *top leader* di sekolah harus lebih memperhatikan profesionalitas guru.
2. Sedangkan bagi para guru Madrasah Aliyah Raudhatun Nasihin Desa Aremantai Kec. Semende Darat Ulu Kab. Muara Enim, hendaknya lebih meningkatkan lagi profesionalitas nya dalam pembelajaran sehingga dapat

meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan anak didik, untuk itu guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas harus berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa yang akan datang anak didiknya dapat berguna bagi orang tua, agama, bangsa dan negara.

3. Sedangkan bagi para peneliti yang ingin mengembangkan penelitian ini lebih lanjut, hendaknya mengembangkan variabel bebas yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.



## REFERENSI

- Akadum 1999. *Format-Format Penelitian Sosial*. PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Arifin. 2000. *Kepemimpinan; Teori dan Pengembangan*. Percetakan Kanisius, Yogyakarta.
- Arikunto Suharsimi 1993. *Metode Penelitian dan Statistika*. Dunia Pustaka Jaya, Jakarta.
- As'ad.1995. *Kepemimpinan Menurut Islam*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Azwar, Saefudin 1997. *Reabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI), Yogyakarta.
- Badudu 1996. *Sistem Komunikasi Indonesia*. PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Danim 2002. *Organisasi, Kepemimpinan, dan Perilaku Administrasi*. Haji Masagung, Jakarta.
- Daryanto 2001. *Manajemen Pendidikan*. Grafindo Persada, Jakarta.
- Drajat Zakiyah 1994. *Ilmu Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Effendi, Onong Uchana 1988. *Psikologi Sosial*. Rosdakarya, Bandung.
- Fattah 1996. *Organisasi Prilaku, Struktur, Proses ( Terjemahan, Nurul Andiarni)*. PT. Bina Aksara, Jakarta.
- Hamalik, Oemar 2001. *Pengembangan Sumber Daya Manusia, Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hasan, Iqbal 2001. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Gunung Agung, Jakarta.
- Imron 1995. *Disiplin Menuju Sukses*. Abadi, Jakarta.
- Ishak Asep & Hendry Tanjung 2003. *Manajemen Motivasi*. PT. Grasindo, Jakarta.
- Kartono, Kartini 2001. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mangkunegara Prabu Anwar. 2008. *Psikologi Pengajaran*. Gramedia, Jakarta.

- Muhammad A 2001. *Analisis Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Mulyasa 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Grafindo Persada, Jakarta. Munandar 1992. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Nawawi, Hadari, dan Martini 2001. *Kepemimpinan Yang Efektif*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Rafles Kasasi dan Soetjipto 1999. *Kecerdasan Emosional Membangun Hubungan*. Pustaka Delapratsa, Jakarta.
- Pidarta 1999. *Interaksi Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya, Jakarta. Purwanto, M. Ngali 1992. *Ilmu Pendidikan Teoritis, Remaja Rosdakarya*. Bandung
- Riduan 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. PT.RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Rivai, Veithzal 2004. *Kiat Memimpin dalam abad ke-21*. Murai Kencana, Jakarta.
- Robbins, Stephen P 1996. *Organizational Behaviour, Terj. Hadyana Pujaatmaka*. Perilaku Organisasi, Prenhallindo, Jakarta.
- Rumini 2003. *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi (Konsep dan Aplikasi)*. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Sardiman AM 1986. *Interaksi dan Proses Belajar Mengajar*. Grafindo Persada, Grafindo Persada Jakarta.
- Santosa, Slamet 2006. *Dinamika Kelompok*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Saydam, Gouzaly 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Gunung Aksara, Jakarta.
- Sembiring 1983. *Memahami Data Statistika Untuk Ilmu Sosial*. LP3ES Anggota IKAPI, Jakarta.
- Sugiyono 2002. *Statistik Untuk Penelitian*. CV. Alfabeta, Bandung.
- 2006. *Statistik Pendidikan*. CV. Alfabeta, Bandung.
- Sudjana 1983. *Tehnik Analisis Regresi dan Korelasi*. Tarsito, Bandung.
- Sudijono, Anas 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Sulistiyorini 2001. *Kinerja Guru*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Suryati dan Anoraga 1995. *Perilaku Keorganisasian*. Dunia Pustaka Jaya, Jakarta.

- Sharma 1995. *Disiplin Pegawai Negeri Sipil*. Departemen Pendidikan Nasional, Lentara, Jakarta.
- Suryosubroto 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sutisna, Oteng 1998. *Disiplin dalam Proses Belajar Mengajar*. Pustaka Pelajar, Jakarta.
- Pantiwati 2001. *Total Quality Management*. Edisi revisi, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Unaradjan, Dolet 2003. *Manajemen Disiplin*. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Usman, Husaini 2006. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Uzer Usman 2002. *Ilmu Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, 2006. Asa Mandiri, Jakarta.
- Wijaya 2000. *Analisis Statistik dengan Program SPSS 11*. Alfabeta, Bandung.
- Yukal, Gary A 1998. *Kepemimpinan dalam Organisasi*, Terj. Yusuf Udaya. Prenhallindo, Jakarta.